

Peluang Investasi

Kutai Kartanegara Mengundang Investor

Pelaksanaan Otonomi Daerah, kian mendorong pemerintah Kabupaten/Kota dan masyarakat setempat untuk membangun daerahnya masing-masing. Di antaranya, tercermin pada Kabupaten Kutai Kartanegara yang pada tahun 2002 ini, mentargetkan pertumbuhan ekonomi regional sebesar 7,5 persen. Dan untuk itu, diperlukan investasi sebesar Rp 2,8 trilyun. Apa saja upaya pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mencapai target pertumbuhan tersebut?

Tadinya daerah ini, disebut Kabupaten Kutai. Dan saat ini, sudah dimekarkan menjadi tiga kabupaten, masing-masing: Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Barat serta satu kota, yakni: Kota Bontang. Khusus Kabupaten Kutai Kartanegara dengan ibukotanya Tenggarong, luas wilayahnya mencapai sekitar 27.263,10 km, dengan batas wilayah: sebelah utara dengan Kabupaten Bulungan, sebelah selatan Kabupaten Pasir, sebelah timur dengan Selat Makasar dan Kabupaten Kutai Timur dan sebelah barat dengan Kabupaten Kutai Barat.

Upaya investasi sebesar Rp 2,8 trilyun pada tahun ini, diharapkan dari pemerintah melalui APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten sebesar Rp 1,298 trilyun atau sebesar 45,37 persen. Sedangkan dari sektor swasta, BUMN, BUMD dan masyarakat luas sebesar Rp 1,58 trilyun atau sebesar 54,63 persen. Untuk mencapai target tersebut, menurut Kepala Badan Penanaman Modal daerah Kabupaten Kutai Kartanegara —Drs. Andarias P. Sirenden, sudah dipersiapkan dan dikemas dengan baik, agar menarik bagi para calon investor dalam maupun luar negeri. Misalnya, penyediaan lahan siap pakai dan pemberian insentif, di samping kemudahan dalam proses pelayanan dan produk hukum.

"Hal itu dimaksudkan, untuk mendorong dan menumbuh-kembangkan rasa kepercayaan dan kepastian hukum bagi para calon investor. Sehingga, iklim kondusif dalam dunia usaha dapat diciptakan," ujar Andarias pula.

Penyediaan lahan

Data yang diterima Konstruksi menyebutkan, Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sudah menyediakan lahan untuk para investor. Pada tahun 2001 lalu, merencanakan pembebasan lahan seluas 1000 hektar dan pada tahun ini diprogramkan pembebasan lahan untuk investasi seluas 2.400 hektar.

Adapun pembebasan lahan yang disebut terakhir, meliputi sektor-sektor: pertanian seluas 200 hektar, peternakan 500 hektar, perkebunan 500 hektar, perindustrian 500 hektar, pertambangan 450 hektar, pariwisata 50 hektar dan sektor kehutanan 200 hektar. "Penyediaan lahan untuk investasi ini, dimaksudkan agar para calon investor memiliki kepastian hukum atas lahan investasi," katanya.

Peluang investasi di sektor pariwisata, ternyata Kabupaten Kutai Kartanegara pun berpotensi untuk dikembangkan. Apalagi, masih banyak potensi alamnya yang belum dimanfaatkan. Misalnya, pengembangan Pulau Kumala yang merupakan delta di sungai Mahakam yang memanjang di sebelah barat kota Tenggarong. Pulau ini sejak tahun 2000 lalu, dibangun menjadi kawasan wisata, berjarak sekitar 27 km dari kota Samarinda dan dapat ditempuh kurang lebih 30 menit melalui jembatan Kutai Kartanegara.

Taman wisata Pulau Kumala seluas 76 hektar. Dan menurut *master plan* yang direncanakan pemerintah Kabupaten setempat, dibagi dalam empat zona, masing-masing: Zona I, seluas 30 hektar untuk kawasan taman rekreasi yang antara lain terdiri dari: dermaga utama, Plaza Utama, restoran dan bangunan komersial. Zona II, Taman Rekreasi air, terdiri: dari Area Remaja, water Park dan Arena Panggung Terbuka. Zona III: Hutan dan Preservasi dan Zona IV, Resort dan Cottages.

Peluang usaha pada kawasan wisata tersebut, antara lain pembangunan dan pengelolaan hotel, restoran dan cottage, kolam renang, stasiun kereta api mini. Di samping itu, jalan lingkar seputar Pulau Kumala dan kereta api wisata. Demikian pula, kawasan wisata Danau Semayang dan Melintang serta Pasir Putih (Taman Anggrek), masing-masing membutuhkan hotel, cottage dan wisata tirta. Bidang usaha yang sama, juga diperlukan pada Wisata Alam Bukit Soeharto.

Pada sektor kehutanan, terdapat peluang untuk industri pengolahan kayu, industri pulp dan kertas, industri pelarut cat, dan industri

kerajinan kulit, rotan bambu, dan bahan kimia.

Pada sektor perikanan, antara lain: industri tepung ikan, industri pakan ikan, industri kerupuk dan udang, serta industri beryodium. Dan pada sektor pertambangan: industri semen, batubara dan bahan-bahan galian yang belum digarap. Misalnya, emas, biji besi, batu gamping, pasir kuarsa, fosfat, kaolin dan lain-lain.

Nah, itu oke. Bagaimana dengan prasarana dan sarana penunjangnya? Tampaknya, pihak pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara menyadari benar, betapa pentingnya sarana dan prasarana perhubungan guna memobilisir kelancaran arus barang dan penumpang. Ini ditandai dengan program "Gerbang Dayaku"-nya. Program tersebut, memprioritaskan, pembangunan sarana dan prasarana perhubungan, meliputi: pembangunan sarana dan prasarana darat, sungai, laut maupun udara.

Untuk menunjang kelancaran transportasi darat di Kabupaten Kutai Kartanegara, hingga tahun 2000 lalu, sudah dibangun jalan sepanjang 707,33 km. Terdiri dari jalan negara sepanjang 247,29 km, jalan provinsi 400,99 km dan jalan kabupaten sepanjang 59,05 km. Dalam hal ini, adanya pembangunan jalan dan jembatan Kartanegara, pada saat ini sudah terbuka jaringan jalan yang menghubungkan Ibukota Kabupaten Tenggarong, dengan kota-kota kecamatan setempat. Misalnya, dari Tenggarong ke Loa Janan, -Samarinda, Muara Badak-Marang Kayu-Kota Bangun-Muara Kaman Seberang-Sebulu-Loa Tebu-Jempang Melak dan lainnya.

Di samping transportasi sungai dan laut, juga terdapat transportasi udara. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki empat lapangan terbang perintis yang dapat didarati pesawat jenis *Cassa* dan *twin otter* yang panjang landasan bervariasi, mulai dari 350 meter sampai 1.200 meter. Adapun lapangan terbang tersebut, masing-masing: bandara Long Suk dan Tabang, dengan landasan pacu 350 meter dan 100 meter. Di Kecamatan Kota Baru terdapat bandara Kota Baru dengan landasan 600 meter, bandara Tanjung Santan dengan landasan 600 meter di Kecamatan Muara Badak dan di Kecamatan Muara Jawa terdapat bandara Sanipah dengan landasan 734 meter.

Sedangkan mengenai jaringan telepon otomat, boleh dikatakan sudah cukup dan tersebar pada beberapa kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara ini.

Itu, antara lain peluang-peluang usaha yang dipersiapkan pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Dan anda merencanakan investasi, silakan berkunjung dan menjajaki. ■ (Yant/ffr)